

**SUSTAINIBILITAS PEMBANGUNAN POLITIK DINASTI RATU ATUT  
CHOSHIAH DI BANTEN**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU  
HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**TEGUH BADRU SALAM  
NIM. 12370087**

**PEMBIMBING:**

**DR. SUBAIDI, SAg. MSi**

**JURUSAN SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## ABSTRAK

Desentralisasi memberikan peluang kepada daerah-daerah di Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih optimal. Berbagai daerah termasuk Banten, memanfaatkan kesempatan ini untuk ikut andil dalam mensukseskan cita-cita mulia demokrasi tersebut. Namun pada perjalanannya, setelah menjadi Provinsi alih-alih merealisasikan cita-cita demokrasi, Provinsi Banten tumbuh menjadi Provinsi yang dikuasai oleh keluarga besar Ratu Atut Chosiah, sebuah bangunan politik dinasti. Pada dasarnya dinasti politik ini diperkirakan akan tamat setelah tertangkapnya Atut dan Wawan oleh KPK terkait kasus suap ketua hakim MK, dan media membentarkan fakta-fakta buruk dan potensi-potensi korupsi yang ada dalam lingkungan politik dinasti Atut. Namun ternyata persepsi dari berbagai pengamat politik terbatahkan, politik dinasti masih *sustainable* sampai sekarang. Oleh karena itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika pembangunan politik dinasti di Banten kedua, bagaimana sustainability pembangunan politik dinasti keluarga Ratu Atut Chosiah dan ketiga, bagaimana etika politik Islam mengkaji politik dinasti keluarga Ratu Atut Chosiah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dan menganalisisnya dengan teori fungsionalisme Talcott Parsons dan etika politik Islam. Dengan tindakan-tindakan politik yang *Adaptation* kepada masyarakat melalui monopoli dibidang ekonomi, agama, dan sosial sebagai bentuk *integration* dari pembangunan politik dinasti Atut. Hal ini dilakukan untuk mencapai *Goal Attainment* yang kemudian dilakukan strategi politik lanjutan dengan *Laten Patteren Maintenance* agar kekuasaan dinasti dapat *Sustained*. Sementara sistem politik Islam yang mendorong pada terciptanya suatu pemerintahan yang baik dan kokoh karena seperti yang pernah dikatakan sahabat Ali Radiallahu Anhu bahwa kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa sustainability politik dinasti ini disebabkan oleh pendekatan adaptif yang dilakukan keluarga Chasan untuk dapat menempatkan anggota keluarganya pada pos-pos strategis pemerintahan, mengontrol relasi keluarga yang duduk di kursi eksekutif maupun legislatif daerah tingkat satu dan dua agar tetap konsisten pada tujuan politik dinasti. Lalu kemudian pemeliharaan yang laten pada seluruh struktur yang ada. Pemeliharaan ini dengan menghegemoni ranah kebudayaan dan keagamaan di Banten. Penulis juga menemukan bahwa dinasti Atut sangat jauh dari sistem pemerintahan yang diidealkan dalam pemerintahan yang Islami tertuma jika dilihat dari konsep etika politik Islam dan *Al-Maslahah Mursalah*. Yang sangat memperhatikan pada cita-cita dan praktek politik yang berorientasi pada kemaslahatan dan kesejahteraan rakyat.

*Kata Kunci: politik dinasti, sustainability, Fungsionalisme, etika politik Islam*



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Teguh Badru Salam  
NIM : 12370087  
Jurusan : Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Judul Skripsi : Sustainability Pembangunan Politik Dinasti Ratu Atut Chosiah Di Banten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Yang menyatakan,



**Teguh Badru Salam**  
**NIM. 12370087**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sunankalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Teguh Badru Salam  
NIM : 12370087  
Judul Skripsi : Sustainibilitas Pembangunan Politik  
Dinasti Ratu Atut Chosiah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugasakhir Saudaratersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kamiucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Pembimbing

  
**Dr. Subaidi S. Ag. M. Ag.**

**NIP. 1975 0517 200501 1004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: Un-406/Un.02/DS/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : SUSTAINIBILITAS PEMBANGUNAN POLITIK  
DINASTI RATU ATUT CHOSIAH DI BANTEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TEGUH BADRU SALAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 12370087  
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Agustus 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR:**

Ketua Sidang

Dr. Subandi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji I

Dr. Ocktoberinsyah, M.Ag.  
NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji II

M. Misbahul Mujib, S.Ag., M. Hum.  
NIP. 19780212 201101 1 002

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
DEKAN



Moh. Najib, M.Ag.  
NIP. 19710430 199503 1 001

**MOTTO**

**HARAM BAGIKU BERHARAP  
PADA MAKHLUK**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tulisan sederhana saya persembahkan terkhusus kepada**

**Kedua orang tua saya, Ayah Abdul Roi`f dan Mamah Ana Sukmanah.**

**Untuk adik-adik saya yang sangat saya cintai Dinda Ayu Fadilah dan Reza Zaenal**

**Mutaqin**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده  
ورسوله اللهم صلِّ و سلم على سيّدنا محمد وعلى اله و صحبه أجمعين. أمّا بعد

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah Ta'ala atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umat manusia dari masa kebodohan dan keterbelakangan menuju masa yang terang-benderang dan penuh pencerahan.

Jalannya penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya telah melibatkan kerjasama dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Teriring doa dan ucapan syukur, penulis juga menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Subaidi S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Jurusan Siyasah.
6. Keluargaku tercinta Ayahanda Abdul Ro'if, Ibu Ana Sukmanah. Dan adik adiku Reza Z.M dan Dinda Ayu Fadilah.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka dengan senang hati penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran dari berbagai pihak demi pencapaian hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

**Teguh Badru Salam**  
**12370087**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ĥ	Ha (titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	Ş	Es (titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Tā	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	-ع-	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

محمد ditulis Muhammad

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul auliya'*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya.

### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

### G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *A'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *Mu'annas*

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'an*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السَّمَاءُ ditulis *As-sama'*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD.

## J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُضِ      ditulis *Zāwi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ      ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ      ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

## K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KONSEP FUNGSIONALISME TALCOT PARSON DAN SEKILAS TENTANG PROVINSI BANTEN.....</b>	<b>17</b>
A. Teori Fungsionalisme Talcot Parson.....	16
1. Prinsip Fungsionalisme Talcot Parson.....	18
2. Struktur Umum Sistem Tindakan Dalam Konsep Fungsionalisme.....	19
a) Adaptation.....	20
b) Goal Attainment.....	21
c) Integration.....	22
d) Latten Patteren Maintance.....	22

B. Teori Etika Politik Islam.....	24
C. Gambaran Umum Provinsi Banten.....	30
D. Potret Keluarga Ratu Atut Chosiah.....	38
<b>BAB III Pembangunan dan Sustainibilitas Politik Dinasti Ratu Atut .....</b>	<b>42</b>
A. Pembanguna Politik Dinasti.....	42
B. Pemikiran Politik Dinasti Atut .....	43
C. Tindakan dan Langkah politik dinasti Atut .....	45
1. Ranah Budaya.....	47
2. Ranah Sosial dan Keagamaan.....	48
3. Ranah Politik.....	49
4. Ranah Ekonomi.....	50
D. Orientasi Politik.....	56
1. Sustainibilitas Dinasti Atut.....	57
a. Sustainibilitas Politik.....	57
b. Sustainibilitas Ekonomi.....	58
c. Sustainibilitas Sosial dan Keagamaan.....	59
d. Sustainibilitas Budaya.....	61
<b>BAB IV ANALISIS SUSTAINIBILITAS POLITIK DINASTI RATU ATUT</b>	
<b>CHOSIAH .....</b>	<b>64</b>
A. Analisis Ekonomi.....	65
B. Analisis Sosial.....	67
C. Analisis Politik.....	68
D. Analisis Kebudayaan.....	70
E. Dinasti Atut Dalam Pandangan Etika Politik Islam .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
I. Terjemahan Teks Arab.....	I
II. Pedoman Wawancara.....	III
III. Surat Izin Penelitian .....	IV

IV.	Lembar Bukti Wawancara .....	V
V.	Transkrip Wawancara .....	IX
VI.	Dokumentasi .....	XIX
VII.	<i>Curriculum Vitae</i> .....	XXVII



## BAB I

### SUSTAINIBILITAS PEMBANGUNAN POLITIK DINASIT KELUARGAR RATU ATUT CHOSIAH

#### A. Pendahuluan

Dialektika demokrasi Indonesia semenjak 1980 yang ditandai dengan runtuhnya rezim Suharto berdampak pada munculnya berbagai model pembangunan politik di berbagai daerah di Indonesia. Pembangunan politik sangat menentukan perkembangan daerah terutama daerah yang baru mulai memiliki otonomi. Menurut Huntington dan Dominguez<sup>1</sup> konsep pembangunan politik mempunyai konotasi secara geografis, devertatif, teologis dan fungsional.

*Pertama*, pembangunan politik dalam konotasi geografis berarti terjadi proses perubahan politik pada negara-negara yang sedang berkembang dengan menggunakan konsep-konsep dan metode yang pernah digunakan oleh negara-negara maju, seperti konsep mengenai sosialisasi politik, komunikasi politik dan sebagainya. *Kedua*, Pembangunan politik dalam arti derivative dimaksudkan bahwa pembangunan politik merupakan aspek dan konsekuensi politik dari proses perubahan yang menyeluruh, yakni modernisasi yang membawa konsekuensi pada pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, peningkatan pendidikan, media massa, perubahan

---

<sup>1</sup> Juwono Sudarsono, pembangunan politik dan perubahan politik, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 46

status sosial dan aspek-aspek lainnya. *Ketiga*, Pembangunan politik dalam arti teologis dimaksudkan sebagai proses perubahan menuju pada suatu atau beberapa tujuan dari sistem politik. Tujuan-tujuan itu misalnya mengenai stabilitas politik, integrasi politik, demokrasi, partisipasi, mobilisasi dan sebagainya. Juga termasuk didalamnya tujuan pembangunan suatu bangsa meliputi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan, demokrasi, stabilitas dan otonomi nasional. (Huntington dalam Ramlan Surbakti, 1992). *Keempat*, Pembangunan politik dalam makna fungsional diartikan sebagai suatu gerakan perubahan menuju kepada suatu sistem politik ideal yang ingin dikembangkan oleh suatu negara.

Pembangunan politik yang cukup menarik untuk dicermati dari beberapa daerah di Indonesia adalah pembangunan politik di provinsi Banten. Titik awal pembangunan politik di Banten yang patut ditelaah adalah ketika pada tahun 2002 Banten berpisah dari Jawa Barat dan resmi menjadi Provinsi sendiri sebagai dampak dari desentralisasi di Indonesia<sup>2</sup>. Masyarakat Banten mengenal Tubagus Chasan Sochib<sup>3</sup> yang biasa dipanggil Abah Chasan, sebagai tokoh yang paling berperan dalam berdirinya Banten menjadi daerah provinsi.

---

<sup>2</sup>H. Nina Lubis, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara*, (Jakarta : pustaka LP3S 2003), hlm. 199-224

<sup>3</sup>Khatib Mansur, *Profil haji Tubagus CChasanSochib berserta 100 komentar tokoh seputar jawara Banten*, (Banten: pustaka antara utama, 2000), hlm. 35

Abah Chasan adalah tokoh jawara<sup>4</sup> yang paling disegani di Banten. Pengaruh tokoh yang satu ini sangat kuat dalam masyarakat Banten baik dalam sektor budaya, sosial, dan ekonomi. Dalam kebudayaan masyarakat Banten, jawara memiliki posisi paling karismatik karna di percaya sebagai manusia yang memiliki ilmu kebatinan dan bela diri yang lebih tinggi dari masyarakat pada umumnya dan dalam hal ini Chasan Sochib memiliki posisi yang setingkat raja karna dia dikenal masyarakat sebagai ketua para jawara<sup>5</sup>. Pengaruh kejawaraan ini juga berdampak pada aspek ekonomi, terutama dalam ranah infrastruktur seperti proyek-poroyek pembangunan jalan dan gedung-gedung di Banten<sup>6</sup>.

Pada mulanya Chasan Sochib tidak terlalu dikenal dalam kancah politik. namun pasca mencuatnya isu desentralisasi, keadaan politik yang mendorong Banten untuk juga ikut serta dalam pemekaran wilayah, kemudian hal ini dijadikan momentum untuk Chasan Sochib unjuk diri, memperkuat eksistensinya sebagai tokoh Banten seraya melanggengkan bisnisnya dalam sektor infrastruktur. Diawali dengan pencalonan anaknya

---

<sup>4</sup> Jawara dalam kebudayaan masyarakat Banten adalah symbol dari laki-laki perkasa, memiliki ciri-ciri kekuatan fisik dan keberanian yang kuat dan karakter “blak-blakan” dan kerasa dalam bicara. Biasanya jawra memiliki magi teretentu yang di dapat dari kiyai entah itu rajah atau jimat. Lihat Tesis Tihami, M.A, *Kiyai Dan Jawara Di Banten: Studi Tentang Agama, Magi, Dan Kepemimpinan Di Desa Pasanggaran Serang Banten*. (Universitas Indonesia, 1992), hlm. 13

<sup>5</sup> Mengenai gelar jawara yang melekat pada kCChasanSochib berkaitan erat dengan perannya dalam ranah institusi bela diri yang terkenal di Banten yaitu Persatuan Pendekar PencakSilat Seni Budaya Banten Indonesia (PPPSBI) lihat: Uwe U. Paetzold and Paul H. Mason, *The Fighting Art Of Pencak Silat And Its Music : From Sout East Asian Village To Global Movement*, (leiden, Brill’s Sout Asian library, 2016)., hlm 56

<sup>6</sup> Untuk lebih detail tentang pengaruh kebijakan dinasti Atut dalam ketrpurukan ekonomi di Banten lihat; Daniel Azhar, *Dinassti Rente* (Jakarta: BOOKNESIA, 2014), hlm. 198

Ratu Atut Chosiah sebagai calon wakil gubernur Banten yang disandingkan dengan Hakamuddin Djamal, lalu kemudian Ratu Atut menjadi gubernur menggantikan Djamal yang pada waktu itu tersandung kasus korupsi, Ratu Atut kemudian menjadi gubernur untuk periode 2005-2007<sup>7</sup>.

Sejak saat itulah pembangunan politik dinasti keluarga ini mulai dirintis dan dikembangkan ke dalam berbagai sektor politik strategis di Banten. Dari kemenangan dalam perebutan orang nomor satu di Banten pada tahun 2007-2012 dan kembali terpilih di tahun 2012, Ratu Atut yang dibayangi oleh sosok ayahnya berhasil membawa masuk keluarga dan kerabatnya dalam jabatan elit politik pemerintahan Banten baik eksekutif maupun legislatif proses pembangunan politik dinasti ini begitu gemilang dan berjalan mulus. Tanpa hambatan yang berarti, terbangunlah kekuatan politik dinasti yang mengakar dari tingkat pusat provinsi, kabupaten, camat bahkan elit politik tingkat desa.

Kegemilangan pembangunan politik dinasti Ratu Atut Chosiah sempat mengalami pukulan pada tahun 2011, hal ini karena ayah Ratu Atut, Tubagus Chasan Sohib, meninggal dunia. Ratu Atut sangat terpukul dengan kepergian ayahnya. Banyak pihak meramalkan bahwa politik dinasti Ratu Atut akan runtuh karena tokoh dibelakang layar yang selama ini menjadi figur andalan Ratu Atut sudah tidak ada lagi<sup>8</sup>. Prediksi para pengamat

---

<sup>7</sup><https://nasional.tempo.co/read/news/2013/12/26/078540196/begini-riwayat-Atut-bangun-dinasti>

<sup>8</sup><http://nasional.kompas.com/read/2013/12/21/0945086/Dinasti.Atut.Benar-benar.Runtuh>

politik akan keruntuhan dinasti Ratu Atut sekan mendapatkan kebenarannya ketika pada tahun 2013 Ratu Atut Chosiah dan adiknya Tubagus Charil Wardana, berhasil ditangkap oleh KPK atas kasus suap hakim Mahkamah konstitusi, Akil Mokhtar, dan korupsi alat kesehatan.

Berbagai media memberitakan korupsi yang dilakukan Atut dan wawan. Para pengamat politik berbicara soal potensi korupsi yang sangat besar dalam lingkaran dinasti keluarga Atut, artinya bukan saja Atut dan wawan, tapi para pengamat politik media juga sedang membidik keluarga dan kerabat Atut yang lain di Banten akan kasus korupsi dan etika politik demokrasi yang disalahgunakan. Namun pemilihan legislatif 2014 dan pilkada serentak 2015 mematahkan berbagai teori para pakar dan prediksi dari banyak pengamat politik. Kerabat dan keluarga Ratu Atut Chosiah berhasil terpilih kembali seolah tidak terjadi apa apa di tahun tahun 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Sustainability dari pembangunan politik dinasti keluarga Ratu Atut Chosiah yang demikian kuat membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang persoalan tersebut. Dari itu rumusan masalah pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pembangunan politik keluarga Ratu Atut Chosiah dalam dinamika politik lokal Banten?

2. Bagaimana strategi keluarga Ratu Atut Chosiah dalam mempertahankan politik dinastinya?
3. Bagaimana Politik Dinasti Atut dalam Pandangan Etika Politik Islam?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana keluarga Ratu Atut Chosiah mempertahankan kekuasaan dan citra politiknya setelah sebelumnya dihujat oleh masyarakat luas, dan menjelaskan tentang politik keluarga Atut dalam pandangan etika politik islam. Namun secara lebih spesifik tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menjelaskan sustainibilitas pembangunan politik dinasti keluarga Ratu Atut Chosiah
2. Untuk menjelaskan strategi politik keluarga Ratu Atut Chosiah dalam dinamika politik Banten yang membuat kekuasaannya sustainebel pasca di tangkapnya Atut dan Wawan
3. Penelitian ini berusaha menjelaskan pandangan etika politik islam terhadap politik keluarga Ratu Atut Chosiah

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat dalam perkembangan hazanah keilmuan dibidang ilmu politik khususnya dalam strategi politik. Oleh karena itu, penulis mencoba menguraikannya dalam beberapa poin, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan sumbangan pada hazanah keilmuan politik
- b) Memberi wawasan baru terkait strategi politik keluarga Ratu Atut Chosiah
- c) Memilik manfaat dalam penjelasan politik keluarga Ratu Atut dalam kacamata etika politik islam

### 2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pengetahuan mengenai politik praktis di Banten
- b) Memberikan wawasan kepada masyarakat Banten tentang kekuasaan politik Keluarga Ratu Atut Chosiah
- c) Memberi wawasan mengenai bagaimana melihat politik keluarga Ratu Atut Chosiah dengan landasan islam

## **D. Telaah Pustaka**

Kekuasaan politik Ratu Atut Chosiah di Banten sangat menarik untuk di teliti bukan saja karna kuatnya kekuasaan politik keluarga ini berdiri sampai sekarang namun juga pengaruhnya yang begitu besar pada perkembangan dan budaya politik di Banten. Sejauh ini belum ada penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian ini. Penelitian-penelitian tentang politik keluarga Atut kebanyakan hanya mampu menggambarkan etika politik dinasti dalam negara demokrasi dan pemetaan kekuasaannya.

Seperti skripsi yang tulis oleh Maryono yang berjudul “Politik Kekerabatan dalam Negara Demokrasi” fakultas Hukum Universitas Islam

Indonesia yang menggunakan pendekatan teori demokrasi dan liberalisasi. Skripsi yang di tulis oleh mahasiswa asal Banten ini hanya memberikan pemahaman bagaimana memandang politik kekerabatan Ratu Atut Chosiah dalam etika demokrasi<sup>9</sup>

Artikel yang di tulis oleh Hamid A Tamimi yang berjudul *A family matter: political corruption in Banten Indonesia*. Menjelaskan tentang kerancuan politik keluarga Atut yang di fokuskan pada potensi korupsi akibat absolutnya kekuasaan keluarga Atut yang juga mempengaruhi perekonomian Banten dan kaitannya dengan desentralisasi. Dalam artikel ini Hamid tidak menggali lebih dalam tentang strategi politik seperti apa yang di lakukan oleh keluarga Ratu Atut Cosiah.

Buku "*Dinasti Rente*" yang di tulis oleh Daniel Azhar<sup>10</sup> lebih dalam membicarakan tentang kebijakan-kebijakan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kemiskinan masyarakat Banten akibat dari pembangunan politik dinasti yang dilakukan oleh keluarga Atut Chosiah.

Selanjutnya skripsi yang dituli oleh suyadi mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Bentuk Dan Karakter Politik Dinasti Di Indonesia*, membahas tentang politik dinasti di beberapa daerah di Indonesia termasuk Banten. Suyadi mengatakan bahwa politik dinasti yang terjadi di Indonesia memiliki

---

<sup>9</sup> Maryono, Politik Dinasti dalam etika demokrasi, skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2013)

<sup>10</sup> Daniel Azhar, *Dinasti Rente*, (Jakarta: Booknesia,2014), hlm.

berberapa karakter sesuai dengan daerah masing masing. Namun suyadi tidak secara spesifik membahas tentang dinasti politik yang terjadi di Banten, oleh karena itu analisisnya masih belum cukup mampu untuk memberikan gambaran yang lebih dalam tentang praktek politik dinasti di Banten.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, belum ada satupun yang dapat menguraikan bagaimana politik keluarga Atut dapat bertahan dan tidak tergoyahkan paska diterjang badai korupsi yang menelanjangi kebobrokan birokrasi dan kebijakan-kebijakan politik keluarga Atut seperti yang akan di lakukan penulis dalam penelitian ini.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Teori fungsionalisme structural di kemukakan oleh Talcott Persons. Asumsi dasar dari teori Fungsionalisme Struktural ini yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengtasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersenbut dapandang sebagi suatu system yang dianggap sebagai suatu system yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

Pandangannya tentang tindakan manusi itu bersifat volunaristik, artinya karena tindakan itu didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai, ide dan norma yang disepakati. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih sarana (alat) dan tujuan yang

akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi-kondisi, dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai dan norma.

Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Di samping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsur-unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar.

Penekekannya Parson dalam hal fungsionalisme ini berikutan dengan konsepnya dalam menjelaskan tindakan aktor politik dalam melestarikan kekuasaannya dengan melakukan beberapa hal tertentu ini sangat membantu dalam menjelaskan bagaimana keberlanjutan dalam politik keluarga Ratu Atut Chosiah bisa terjadi sampai sekarang.

#### **F. Etika Politik Islam**

Teori Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori etika politik Islam yang akan mengukur baik dan buruk tindakan seorang aktor politik. Karena etika sendiri pada dasarnya adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk suatu tindakan. Islam sangat menaruh perhatian besar pada persoalan etika manusia dalam hal memanusiakan orang lain, etika dalam berhadapan dengan orang yang memiliki keyakinan yang berbeda dan juga termasuk etika ketika terlibat dalam dunia politik pemerintahan.

Sebagaimana Umar bin Khattab dengan mengatakan bahwa “*barang siapa yang mengangkat seorang untuk perkara kaum muslimin maka ia angkat orang tersebut karena cinta dan unsur kekerabata maka ia telah berkhianat kepada Allah, Rasul dan kaum muslimin*”<sup>11</sup>.

Secara metodologi etika politik Islam berpijak pada prinsip kehati-hatian (*judicial of prudence*) dan prinsip rasional. Semakin berkembangnya ekonomi, pendidikan, dan teknologi berimplikasi kepada perubahan rasionalitas masyarakat. Sebagaimana kaidah ushul fiqh:

تغير الاحكام بتغير الاحوال و الامكان<sup>12</sup>

Kedua prinsip ini akan menjadi sebuah kerangka metodologi yang tidak tepat jika tidak memuat tiga prinsip dasar dari etika politik Islam. Diantaranya; prinsip *Maslahah*, prinsip egaliter, dan prinsip *Ikhtiat*.

#### a. Prinsip al-Maslahah

Pada hakikatnya, siyasah berorientasi pada hal yang berhubungan dengan masalah lembaga negara dengan warga negara, maupun sebaliknya. Hubungan tersebut adalah hubungan yang bersifat internal suatu negara maupun hubungan eksternal antara negara dalam berbagai bidang kehidupan. *Al-maslahah al- Mursalah* adalah salah satu dari ijthad *al-ra'yu* (akal) manusia.

---

<sup>11</sup> Ibnu Taimiyah, *Siyasah syar'iyah: etika politik islam*, penerjemah: Rofi' Munawar, (Surabaya: risalah gusti, 1999), 4.

<sup>12</sup> L. Amin Widodo “*Fiqh Siyasah Dalam Sistem Kenegaraan Dan Pemerintahan*” (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hal. 36

Menurut Imam Malik kemaslahatan dan kepentingan umum,<sup>13</sup> diantaranya:

1. Kepentingan umum atau kemaslahatan umum itu bukan hal-hal yang berkenaan dengan ibadah.
2. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu harus selaras (*in harmony with*) dengan jiwa syariat dan tidak boleh bertentangan dengan sumber syariat itu sendiri.
3. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu haruslah merupakan sesuatu yang esensial. Hal yang diperlukan itu atau yang itu merupakan upaya yang berkeaitan dengan lima tujuan hukum Islam.

*Al-maslahah* menduduki posisi yang strategis dalam menentukan prinsip mengenai ketatanegaraan dalam Islam. Misalnya dalam Islam tidak menjelaskan tentang nomokrasi Islam. Apakah kerajaan atau republik. Karena dengan masalah manusia diberikan kewenangan dan kebebasan untuk memilih dan bentuk pemerintahan yang paling baik bagi mereka.

#### b. Prinsip Egaliter

Prinsip ini memiliki makna yang luas dari segala aspek, baik dibidang hukum, politik, ekonomi, sosial dan yang lainnya. Artinya, semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keadilan, memiliki kesempatan yang sama dalam membangun perekonomian, memiliki kebebasan yang sama dalam menentukan sikap politiknya dan kesamaan dalam hal lainnya.

---

<sup>13</sup> Azhari, Tahir Muhammad. "Negara Hukum" *Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Jika dilihat Dari Segi Hukum Islam, Implementasi Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 9-10.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah peneliti lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pola deskriptif-analitik.<sup>14</sup> Deskriptif analitik artinya mengumpulkan data, mengklasifikasi, menggambarkan, menguraikan kemudian menganalisis data secara mendalam dan komprehensif sehingga memperoleh gambaran dari penelitian.<sup>15</sup> Dengan demikian mempermudah peneliti menganalisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-politik. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama maupun tindakan atau interaksi sosial masyarakat. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan memahami berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud tujuan hidup bersama, proses interaksi serta berubahnya perserikatan-

---

<sup>14</sup> M. Subana dan Sudrajat, "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah", (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 69.

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah", (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 139.

perserikatan hidup serta kepercayaan atau keyakinan yang memberikan sifat sendiri kepada cara hidup bersama dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat.<sup>16</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

##### a) Wawancara (Interview)

Interview adalah proses memperoleh keterangan dengan tanya jawab langsung antara koresponden (peneliti) dengan responden atau informan (Para Politisi Banten, Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Banten, Aktifis Mahasiswa, Cendekiawan Banten, tokoh jawara Banten, dan Ormas Banten)

##### b) Observasi

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap keadaan sosial politik masyarakat Banten

##### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 5. Analisis Data

---

<sup>16</sup> Abuddin Nata, "Metodologi Studi Islam", (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm 83-86.

Dari data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, kemudian peneliti menganalisa isinya (*conten analysis*). Content analysis diharapkan dapat memunculkan data-data yang valid dan akurat mengenai dimensi jawaban dari permasalahan yang ada.

Sebagai alat untuk menganalisa data, peneliti menggunakan instrumen deskriptif-analitik, dimana peneliti menguraikan secara sistematis data-data yang ditemukan dilapangan kemudian diklarifikasi dan selanjutnya dianalisa dari aspek sosiologis-politik. Data-data yang diperoleh dari lapangan (primer) dan literatur buku atau lainnya (sekunder) dianalisa melalui analisa deduktif-induktif yaitu dengan data umum yang diperoleh di lapangan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memberikan kemudahan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penyusun menguraikan secara sistematis yang terdiri dari lima bab

Bab Pertama adalah pendahuluan berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan dan kegunaan penelitian, (d) telaah pustaka, (e) kerangka teoritik, (f) metode penelitian, dan (g) sistematika pembahasan. Bagian-bagian ini ditampilkan untuk mengetahui secara persis tentang kegelisahan akademik dan signifikansi penelitian, sejauh mana penelitian

terhadap tema yang sama yang pernah diajukan, serta pendekatan dan teori yang digunakan

Bab Kedua membahas tentang konsep dan teori fungsionalisme Talcot Parsons tentang peran aktor yang dijadikan sebagai pisau analisis untuk melihat persoalan mengenai konsep pembangunan politik dinasti keluarga Ratu Atut Chosiah dan konsep etika politik islam untuk menganalisis kebijakan Dinasti Atut. Juga tentang gambaran umum keluarga Atut

Bab Ketiga, berisi data-data yang penulis temukan di lapangan mengenai sepak terjang pembangunan politik dinasti di Banten. sehingga kita bisa melihat factor-faktor yang memperngaruhi terbangun dan *sustainebel*-nya pembangunan politik dinasti Atut

Bab Keempat, berisi analisis tindakan politik keluarga Ratu Atut Chosiah dan sustainibilitas pembangunan politik dinasti di Banten. Analisis ini menggunakan teori fungsionalisme Talcot Parson dan teori etika politik Islam. Dan terakhir, Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sarn-saran dari penyusun di akhir penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Politik dinasti keluarga Atut di Banten dibangun oleh seorang tokoh besar bernama Tubagus Chasan Sohib. Dalam perjalanannya Chasan Sohib melibatkan hampir semua anggota keluarga untuk terlibat dalam kursi politik pemerintah daerah dan hasilnya jabatan politik dari mulai bupati, DPRD hingga gubernur, dan jabatan-jabatan strategis lainnya berhasil dikuasai oleh keluarga ini. Alhasil politik dinastipun terbangun dengan begitu elegan dan kokoh.

Sempat muncul persepsi dalam masyarakat bahwa dinasti ini akan selesai pasca ditangkapnya Atut dan Tubagus Chairi Wardana oleh KPK terkait kasus suap ketua Mahkamah Konstitusi, Aqil Mochtar, namun persepsi itu terbantahkan, politik dinasti terbukti masih *sustainable* dengan terpilih kembalinya anggota keluarga di pileg dan pilkada Banten tahun 2014-2015.

Sustainabilitas pembangunan politik dinasti ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang berpijak pada konsep Talcott Parsons dalam teori Fungsionalisme yaitu tindakan aktor politik. Pertama *Adaptation*, Chasan Sohib melakukan pendekatan politik dengan cara melibatkan masyarakat dalam proyek ekonominya, hal ini menciptakan kondisi yang adaptif baginya untuk memobilisasi sumber daya. Kedua *Goal Attainment*,

untuk sampai pada tujuannya membangun politik dinasti Cahsan menentukan prioritas jabatan politik dan pos-pos strategis yang akan di duduki oleh anggota keluarganya agar sumber daya yang ada bisa di manfaatkan seefektif mungkin.

Ketiga *Integration*, dengan berada di belakang layar, Chasan lebih leluasa dalam mengatur jalinan relasi keluarga yang menduduki kursi pemerintah daerah tingkat satu dan dua beserta pejabat legislatifnya untuk tetap solid dan konsisten pembangunan politik dinasti. Keempat yang paling menentukan adalah *Laten Patteren Maintance*, pemeliharaan yang laten pada strategi politik yang sudah terbangun. Pemeliharaan itu di lakukan dengan menghegemoni ranah kebudayaan dan keagamaan masyarakat Banten.

Islam dalam pandangan politiknya sangat memperhatikan bagaimana politik yang di jalankan oleh suatu pemerintahan dapat terbangun sesuai dengan prinsip-prinsip islam terutama dalam hal ini etika politik islam. Pemerintahan ala dinasti yang di bangun keluarga atut dapat kita lihat dalam penelitian ini nyatanya bertentangan dengan etika politik islam terutama yang menjadi prinsip dasar dari etika politik islam itu sendiri yaitu Konsep *Al-Maslahah* dan *Al-Hurriyah*. Semestinya prinsip etika politik islam ini di perhatikan dengan serius jika substansi slogan iman dan takwa yang tertulis di lambang daerah banten dapat terejawantahkan, bukan sekedar ikon formalitas lambang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an**

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang: CV Toha Putra, 1998.

### **JURNAL dan BUKU**

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Alamsyah Andi Rahman, *"Islam Jawara Demokrasi :Geliat Politik Banten Pasca Orde Baru"* jakarta: Pulagadung, Jakarta. 2009

Anwar, Rosinah, *Ulum Al-Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

Aprianto, Hendri , *Nicolo Machievelli Il Principe; Sang Pangeran*, Yogyakarta, Palapa, 2013

Azhar, Daniel, *Dinassti Rente*, Jakarta: BOOKNESIA, 2014.

Azhari, Tahir Muhammad. *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Jika dilihat Dari Segi Hukum Islam, Implementasi Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: kencana, 2010.

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka 2015*, Banen: BPS Provinsi Banten, 2015.

Badan Pusat Statistik provinsi banten, *Banten Dalam Angka*, 2010-2013.

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, Kencana Prenadamedia,2009.

Prof. H.A. Djazuli *"Fiqh Siyasah – Implementasi Kemaslahatan Ummat Rambu-Rambu Syariah"*, Jakarta: cet-3 Kencan. 2003

George Ritzer and Dogulas Goodman, *Edisi Keenam Teori Sosiologi Moderen*, Jakarta, Kreasi Wacana, 2008.

Iwan K Hamdan, *"Berhala Politik : Esai Praktek Pemerintahan Daerah Di Banten"*. Serang; CIRED-Net 2008.

Khatib Mansur, *Perjuangan Masyarat Banten Menuju Provinsi; Catatan Seorang Wartawan*, Kadin Banten, 2001.

- Khatib Mansur, *Profil haji tubagus hasan sochib berserta 100 komentar tokoh seputar jawara Banten*, banten: pustaka antara utama, 2000.
- L. Amin Widodo “*Fiqh Siyasah Dalam Sistem Kenegaraan Dan Pemerintahan*” (Yogyakarta: Sumbangsih Offset) 1994
- Laporan Penelitian UIN Sunan Gunung Djati, *Jawara dan Ulama: Studi Tentang Hubungan Sosial Dan Perananan Elit Tradisional Dalam Masyarakat Ciomas, Banten*, Uin Sunan Gunung Djati Press: 1995.
- Lihat kata pengantar leon H. Mayhew, *Talcon Parson: On institution and Social Education, a selected writings*, Chicago and London: The Unversity of Chicago Press 1982.
- Lubis, H. Nina, *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara*, Jakarta : pustaka LP3S 2003.
- Mansur, Chatib dan Moentadhim, Martin, S.M, *Profil H. Chasan Sochib Beserta Komentar 100 Tokoh Masyarakat Seputar Pendekar Banten*, Banten, Pustaka Antara Utama, 2000.
- Mansur, Chatib, *Perjuangan Masyarakat Banten Menuju Provinsi: Catatan Seorang Wartawan*, Kadin Banten, 2001.
- Margaret M, Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Maryono, *Politik Dinasti Dalam Etika Demokrasi*, skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2013.
- Max Lane, *Decentralization And Its Discontents; An Essay On Class, Political Agency And National Perspective In Indonesian Politics*, pasir panjang, Singapore; ISEAS Publishing. 1998.
- Mohammad Hudaeri M.A Tihami, *Tasbih dan Golok: Kedudukan, Peran Dan Jaringan Kiyai Dan Jawara Di Banten*, Biro Humas Setda Provinsi Banten, 2007.
- Muhammad Iqbal, M.Ag “*Fiqh Siyasah - Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*”, Jakarta: Cet-1 Kencana, 2014
- Nordhlot, Henk Schulte and Van Klinken, Gerry, *Politik Lokal Di Indonesia*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Paetzold, Uwe U. and H. Mason, Paul, *The Fighting Art Of Pencak Silat And Its Music : From Sout East Asian Village To Global Movement*, Leiden, Brill's Sout Asian library, 2016.

Subana, M, dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudarsono, Juwono, *pembngunan politik dan perubahan politik*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985.

Suhana, Nangsu, *Sakam Jawara Tanjung Pontang Banten*, Serang; Eigen Baheer, 2014.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.  
Taimiyah, Ibnu, *Siyasah Syar'iyah: Etika Politik Islam*, penerjemah: Rofi' Munawar, Surabaya: risalah gusti, 1999.

Tihami, H, *Potret Masyarakat Banten Dalam Pentas Percaturan Politik Bangsa*, makalah di sampaikan pada seminar tentang provinsi banten pada 1 juli 1999.

Tihami, M.A, *Kiyai Dan Jawara Di Banten: Studi Tentang Agama, Magi, Dan Kepemimpinan Di Desa Pasanggaran Serang Banten*. Universitas Indonesia, 1992.

Tubagus Nadjib, Haris Riyanto, Haris Sukendar, *Banten: Budaya dan Peradabannya Banten*; Badan pengembangan dan kebudayaan pariwisata, deputi bidang pelestarian dan pengembangan budaya, pusat arekeologi, 2002.

Urta Gerhardt, *Talcot Parsons: An Intellectual Biography*, New York: Cambridge University Press, 2002.

### Website

<https://nasional.tempo.co/read/news/2013/12/26/078540196/begini-riwayat-atut-bangun-dinasti>

<http://nasional.kompas.com/read/2013/12/21/0945086/Dinasti.Atut.Benar-benar.Runtuh>

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/09/29/nvfxlo354-suami-airin-pindah-lapas-dirjen-pemasyarakatan-belum-berkomentar>

[www.bantenprov.pemerintahan.go.id](http://www.bantenprov.pemerintahan.go.id)

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/15/09/29/nvfxlo354-suami-airin-pindah-lapas-dirjen-pemasyarakatan-belum-berkomentar>



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran I

No	Hlm.	Fn.	Terjemahan
<b>BAB II</b>			
1.	17	4	Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.
2.	17	5	...Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan".
3.	26	18	Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.
4.	28	20	Akan ada masa kenabian itu ada di tengah-tengah kamu sekalian, adanya atas kehendak Allah swt. Kemudian Allah swt mengangkatnya apabila Ia telah menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian adalah masa khilafah yang mengikuti jejak kenabian ( <i>Khilāfah ‘alā Minhājīn</i>

			<p><i>Nubuwwah</i>), adanya atas kehendak Allah swt. Kemudian adalah masa kerajaan yang menggigit (<i>Mulkan 'Adhān</i>), adanya atas kehendak Allah swt. Kemudian Allah swt mengangkatnya apabila Ia telah menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian adalah masa kerajaan yang menyombong (<i>Mulkan Jabariyyah</i>), adanya atas kehendak Allah swt. Kemudian Allah swt mengangkatnya, apabila Ia telah menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian Allah mengangkatnya. Kemudian adalah masa khilafah yang mengikuti jejak kenabian (<i>Khilāfah 'alā Minhājin Nubuwwah</i>). Kemudian Nabi diam.</p>
<b>BAB III</b>			
5.	42	14	<p>Jika sudah kamu putuskan dalam hatimu maka bertawakallah kepada Allah, dan bangunlah bahtera di bawah mata Kami sebagaimana diperintahkan wahyu Kami. Sesungguhnya orang-orang yang melakukan <i>ba'iat</i> kepadamu, mereka sebenarnya telah melakukan <i>ba'iat</i> kepada Allah. Tangan Allah terletak diatas tangan-tangan mereka.</p>

## Lampiran II

### PERTANYAAN WAWANCARA

- 1) Apa definisi *Khilāfah* dan *Khalīfah* menurut Jemaat Ahmadiyah dan Gerakan Ahmadiyah?
- 2) Apa dasar hukum *Khilāfah* dan *Khalīfah* dalam Al-Qur'an menurut Jemaat Ahmadiyah dan Gerakan Ahmadiyah?
- 3) Bagaimana Jemaat Ahmadiyah dan Gerakan Ahmadiyah dalam menafsirkan hadits yang masih dipertentangkan kesahihannya?
- 4) Bagaimana metode pemilihan pemimpin tertinggi atau *Khalīfah* dalam Jemaat Ahmadiyah?
- 5) Bagaimana kedudukan *Khilāfah* Ahmadiyah terhadap wilayah teritorial?
- 6) Mengapa di Jemaat Ahmadiyah yang kerap disebutkan adalah Kota Rabwah dengan Kota London?
- 7) Bagaimana penanaman nilai-nilai *Khilāfah* dalam kehidupan sehari-hari Jemaat Ahmadiyah?
- 8) Bagaimana proses pemilihan pengurus di Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI)?
- 9) Bagaimana kedudukan dan posisi *Sadr Anjuman* Ahmadiyah menurut Gerakan Ahmadiyah, serta hubungan dengan organisasi yang ada di luar negeri?
- 10) Bagaimana pendapat Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) terhadap kelompok yang mengkafirkan orang lain yang tidak mau bergabung ke dalam kelompoknya?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul skripsi: KEPEMIMPINAN KHALIFAH JEMAAT AHMADIYAH PERSPEKTIF  
FIKIH KHILAFAH.

Narasumber: Maulana Nurhadi, Mubaligh Jemaat Ahmadiyah di Krucil, Bawang,  
Banjarnegara, Jawa Tengah.

1. Berdasarkan buku Gerakan Ahmadiyah di Indonesia karangan Bapak Iskandar Zulkarnain, Jemaat Ahmadiyah menafsirkan makna *Khalīfah* ke dalam tiga kelompok, bisakah tolong bapak jelaskan?

J: Poin pertama pada surat Al-Baqarah ayat 30, kami Jemaat meyakini bahwa sebelum Nabi Adam as. diutus oleh Allah Ta'ala sebagai *khalīfah* di muka bumi sudah ada makhluk yang diciptakan oleh Allah seperti jin dan malaikat. Kemudian juga Nabi Daud yang dijadikan Allah sebagai *khalīfah*. Hal ini menjelaskan bahwa para nabi tersebut memang diutus Allah supaya mereka men jadi *khalīfah* atau pemimpin di bumi. Sedangkan poin kedua menjelaskan bahwa *khalīfah* itu akan datang kemudian. Jadi jelas, nantinya dalam umat Islam akan datang pemimpin atau *khalīfah*. Ya benar contohnya *Khulāfa' Rāsyidūn*. Kemudian poin ketiga ini *khalīfah* itu menggantikan posisi dan kepemimpinan nabi sebelumnya.

2. Bagaimana cara Jemaat Ahmadiyah menafsirkan hadits *Khilāfah 'alā Minhājin Nubuwwah* yang di satu sisi masih dipertentangkan keshahihannya oleh kebanyakan umat Islam ?

J: Iya saya paham. Tapi bagi kami Jemaat Ahmadiyah, meyakini hadits tersebut memang benar adanya dan sudah terbukti. Kami meyakini hadits itu karena memang sudah terbukti sejarahnya. Umat Islam sudah melewati era kenabian, *Khulāfa' Rāsyidūn*, masa kerajaan-kerajaan, jadi sudah terbukti kenapa tidak percaya.

3. Bagaimana metode pemilihan *Khalīfah* Jemaat Ahmadiyah?

J: Kalau secara rinci saya tidak begitu paham. Selama saya berkhidmat di Jemaat saya sudah mengalami pergantian sejak *Khalīfah* ke-III sampai sekarang. Secara pribadi pada pemilihan *Khalīfah* ke-V ikut dalam proses pemilihan, meski saya juga pernah berkunjung ke London tapi saya tidak tahu secara pasti jalannya pemilihan seperti apa. Saya bisa memperkirakan proses pemilihannya kurang lebih sama dengan proses pemilihan di tingkat cabang, dimana ada calon yang diusulkan dan pendukungnya. Siapa saja yang berhak memilih pada saat sidang di London, tidak semua bisa, hanya beberapa Amir Nasional, anggota Jemaat yang menjabat di posisi tinggi dan orang-orang yang memiliki keimanan dan suci.

4. Apa pendapat bapak terhadap konsep *Khilāfah* Ahmadiyah yang tidak menguasai wilayah teritorial.

J: Nah, disinilah maksud Allah menciptakan kita bersuku-suku, berbangsa, dan bernegara, supaya kita saling mengenal. Begitu dengan Jemaat Ahmadiyah yang sudah mendunia ini. Hampir setiap negara sudah mendirikan kantor perwakilan. Jemaat sudah ada dimana-mana, dan khilafah ada di setiap hati para Ahmadi. Kalau yang mempunyai wilayah teritorial itu Amir.

5. Mengapa Jemaat Ahmadiyah sering menyebut Kota London dan Kota Rabwah?

J: Sebenarnya tidak ada sangkut pautnya. Kalau London itu Kota tempat tinggal *Khalīfah* dalam menjalankan aktifitas sehari-hari karena keamanan di negara Pakistan yang tidak kondusif. Rabwah, adalah pusat administrasi Jemaat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul skripsi: KEPEMIMPINAN KHALIFAH JEMAAT AHMADIYAH PERSPEKTIF  
FIKIH KHILAFAH.

Narasumber: Maulana Osama ibnu Hasan, Mubaligh Jemaat Ahmadiyah di Gunung Kidul,  
DIY.

1. Bagaimana cara Jemaat Ahmadiyah menafsirkan hadits *Khilāfah ‘alā Minhājīn Nubuwwah* yang di satu sisi masih dipertentangkan keshahihannya oleh kebanyakan umat Islam?

J: Kami tahu ilmu hadits sangat kompleks dan rinci dalam mengklasifikasi setiap hadits ke dalam kelompok hadits *shahih*, *hasan*, *dhoif*, dan lain-lain. Saya tahu itu. Tapi begini, dalam menafsirkan hadits tidak melulu Jemaat Ahmadiyah melihat dari perawinya. Ada tiga kriteria, pertama, hadits tersebut dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi harus saling mendukung alias tidak boleh bertentangan, *kedua*, hadits tidak boleh bertentangan dengan *sunnah*, dan *ketiga*, hadits tersebut tidak boleh bertentangan dengan hukum alam.

2. Bagaimana metode pemilihan *Khalīfah* Jemaat Ahmadiyah?

J: Yang jelas hanya orang-orang tertentu yang bisa mengikuti pemilihan tersebut. Mereka harus mempunyai tingkat keimanan dan ketaatan yang tinggi. Setahu saya tidak semua Amir ikut dalam proses pemilihan, para kepala departemen di markas pusat, dan orang-orang yang dekat dengan Huzur. Saya kira sama proses pemilihan antara di pusat sana sama di cabang. Ada yang mengusulkan dan yang mendukung. Selama proses pemilihan berlangsung tidak ada yang namanya kampanye dan semacamnya. Mereka semua akan bermusyawarah.

3. Apa pendapat bapak terhadap konsep *Khilāfah* Ahmadiyah yang tidak menguasai wilayah teritorial.

- J: Khilafah itu ada pada setiap hati para Ahmadi. Maka *khilāfah* kami mampu menembus ke semua lini, termasuk di negara-negara sekuler pun. *Khilāfah* kami tidak tergantung pada teritorial apalagi mendirikan negara Islam hingga menjurus ke makar. *Khilāfah* Ahmadiyah tidak ada campur tangan dengan urusan politik. Di negara pun Jemaat tinggal, wajib dia taat dan membela negaranya. Selain taat kepada *Khalīfah*, kita juga harus taat dengan pemerintah dimana kita tinggal, mulai dari Pak RT sampai Presiden. Misalkan begini, ada dua negara yang sedang konflik. Di satu negara ada tentara dari Ahmadi, di negara satunya juga ada tentara dari Ahmadi, maka keduanya wajib untuk membela negaranya masing-masing, sekalipun harus saling membunuh. Pernah saya menghadiri acara lintas iman, ketika acara itu banyak orang-orang dari agama lain, termasuk Rabi Yahudi asal Israel. Saat saya memperkenalkan diri, Rabi Yahudi itu kagum, karena di negaranya hanya muslim Ahmadi saja yang diterima.
4. Mengapa Jemaat Ahmadiyah sering menyebut Kota London dan Kota Rabwah?
- J: Kota Rabwah itu adalah markas utama Jemaat, kantor-kantor tetap disana, sedangkan London itu tempat tempat *Khalīfah* melaksanakan tugas sehari-hari karena kondisi Kota Rabwah tidak aman maka diputuskan untuk hijrah. Pindahnya *Khalīfah* ke Kota London ini sebagai wujud kebangkitan Islam dari Barat. Jadi jika selama ini Islam berkembang pesat di Timur, maka *Khalīfah* ingin membalikkan agar matahari itu terbit dari Barat.
5. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai *khilafah* dalam Jemaat Ahmadiyah?
- J: Pertama ada peringatan Hari Khilafat, dimana kegiatan itu kami isi dengan pengajian dan terkadang ada lomba khusus anak-anak. Kemudian *daras* rutin kitab-kitab karangan Huzur setelah shalat Maghrib, dianjurkan setiap Jum'at malam setelah sholat Isya' untuk menonton siaran langsung Khutbah Jum'at *Khalīfah* melalui MTA. Membayar chandah secara dawam itu juga termasuk ketaatan kita kepada Huzur.

6. Bagaimana proses pemilihan pengurus Jemaat Ahmadiyah?

J: Di kami ada forum tertinggi, kalau di NU seperti muktamar, berlanjut ke pengurus wilayah sampai pengurus cabang. Di tingkat nasional melaksanakan musyawarah setiap 3 tahun sekali untuk memilih pengurus, dan di pengurus wilayah, pengurus cabang sama seperti itu. Pemilihan di kita tidak ada model kampanye-kampanyein orang lain gitu, hati nurani kita yang milih. Bukan karena janji, duit, jabatan.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul skripsi: KEPEMIMPINAN KHALIFAH JEMAAT AHMADIYAH PERSPEKTIF  
FIKIH KHILAFAH.

Narasumber: Basyarat Asgor Ali, pegawai GAI Kota Yogyakarta.

1. Berdasarkan buku Gerakan Ahmadiyah di Indonesia karangan Bapak Iskandar Zulkarnain, Gerakan Ahmadiyah menafsirkan makna *Khalifah* ke dalam dua kelompok, bisakah tolong bapak jelaskan?

J: Ya sudah sesuai dengan yang dituliskan di buku. Kami meyakini mujaddid akan muncul terus dalam waktu-waktu yang tidak tentu, tidak mesti 100 tahun. Sah-sah saja kan kami meyakini pendiri kami, Mirza Ghulam Ahmad sebagai mujaddid. Sama saja seperti Muhammadiyah meyakini Kiai Dahlan sebagai *mujaddid*, NU meyakini kiai Hasyim sebagai mujaddid pada zamannya. Bahkan mungkin banyak mujaddid yang tidak kita kenali. Mengenai keyakinan terhadap Mirza sebagai *Masih Mau'ud* dan *Imam Mahdi* menurut Gerakan dipahami sebagai *Majazi*. Kenabian Mirza itu Majazi, bukan hakiki karena Isa kami pahami sendiri dan nabi juga kami pahami sendiri. Lain dengan Jemaat yang memahami konteks Nabi dengan sosok Isa Al-Masih sebagai satu kesatuan. Nabi kami percayai secara hakiki merupakan utusan Allah, tapi Isa disini kami maknai Majazi.

2. Bagaimana cara Jemaat Ahmadiyah menafsirkan hadits *Khilāfah 'alā Minhājīn Nubuwwah* yang di satu sisi masih dipertentangkan keshahihannya oleh kebanyakan umat Islam?

J: Dalam menafsirkan hadits tersebut kita tidak saklek periwayatnya, entah dia ada kekurangannya atau yang lain. Sepanjang masih ada korelasi dengan Al-Qur'an, matannya selaras menerangkan Surat An-Nur ayat 55. Hadits itu dikaitkan dengan nubuwatan Nabi bahwa kemenangan Islam di akhir zaman.

3. Bagaimana proses pemilihan pengurus di Gerakan Ahmadiyah Indonesia?

J: Layaknya seperti di organisasi, musyawarah mufakat. Di cabang-cabang tidak tentu periodenya. Ada orang yang mau ngurus saja sudah bersyukur. Secara organisasi Pengurus Besar punya kewenangan mengatur pengurus yang ada di bawahnya, tapi jarang bahkan bisa di bilang tidak pernah PB mengintervensi tiap hasil keputusan cabang.

4. Bagaimana kedudukan dan posisi *Sadr Anjuman* Ahmadiyah menurut GAI, serta hubungan dengan organisasi yang ada di luar negeri?

J: *Sadr Anjuman* itu Pimpinan Pusat yang mengatur jalannya organisasi. *Anjuman* ini lembaga. Jadi bukan otoritas mutlak setelah Mirza Ghulam Ahmad yang memegang komando hanya satu orang, yaitu *Khalifah*. Semua harus melewati tahap musyawarah. Kedudukan GAI dengan AAIIIL yang ada di luar negeri itu sebatas hubungan kerja sama saja. Tidak ada struktur yang hierarki dengan AAIIIL. Sejak GAI didirikan sudah memproklamkan sebagai organisasi yang independen.

5. Bagaimana pendapat GAI terhadap kelompok yang mengkafirkan orang lain yang tidak mau bergabung ke dalam kelompoknya?

J: Ini yang menjadi sumber perpecahan Ahmadiyah. Ada beberapa 'oknum' yang menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits gebablasan. Ada yang bilang tidak ba'ait nanti matinya jahiliyah, dan lain-lain. Jahiliyah disini bukan terus masuk neraka. Tidak. Kembali pada masing-masing manusia. Keyakinan dan kepercayaan orang-orang itu berbeda.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Judul skripsi: KEPEMIMPINAN KHALIFAH JEMAAT AHMADIYAH PERSPEKTIF  
FIKIH KHILAFAH.

Narasumber: Abdul Rozzaq, Mubaligh Jemaat Ahmadiyah.

1. Berdasarkan buku Gerakan Ahmadiyah di Indonesia karangan Bapak Iskandar Zulkarnain, bagaimana Jemaat Ahmadiyah menafsirkan makna *Khalīfah* ke dalam tiga kelompok, bisakah tolong bapak jelaskan?

J: *Khalīfah* disini bisa dimaksud *Khalīfatullah* yang artinya wakil Allah atau pengganti Allah. Selain itu ada pula para pengganti kepemimpinan Nabi yang disebut *Khalifatu Rosulillah* (empat orang *Khulāfa' Rāsyidūn*). Kami Jemaat Ahmadiyah meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang Nabi yang mempunyai gelar *Al-Masih* (Yang Dijanjikan). Maka kemudian pengganti beliau dimudhofkan disebut *Khalīfatul Masih*. Menurut kami pintu *mujaddid* tetap terbuka, tetapi sudah diwujudkan bentuknya dalam sistem *khilāfah*. Tugas-tugas *mujaddid* saat ini diemban oleh seorang *khalīfah* umat Islam. Disini kita juga membagi dua jenis penguasa, ada penguasa ruhani dalam hal ini biasa kita sebut sebagai Nabi, Khalifah, dan lainnya, serta penguasa duniawi yaitu raja, presiden, perdana menteri, ratu, kaisar, dan lain-lain.

2. Lantas apa dasar hukumnya dalam Al-Qur'an dan Hadits?

J: Dasarnya dalam QS. An-Nuur ayat 55 dimana Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh akan menjadikan mereka sebagai *khalīfah* di muka bumi. Waktunya kapan? Itu bisa kita prediksi melalui kalimat "*layastakhlifanahum*", dimana tiap hurufnya terdapat nilai atau angka yang bila dijumlahkan menunjukkan tahun 1305 Hijriyah (lihat Kitab *Al-Munjid fi Lughotil 'Alam*) dimana menurut ilham yang diterima Ghulam Ahmad akan lahir putera yang dijanjikan yang akan membawa kemajuan Jemaat. Dalam hadits dasar kami adalah dimana umat Islam selama 3 abad

kehidupannya aman sentosa namun sesudah itu terjadi fitnah dan kebohongan dimana-mana, dan juga QS. As-Sajdah ayat 5 bahwa Allah akan mengatur dunia ini dengan agama Islam dan akan kembali dalam 1000 tahun. Jadi di total 1300 tahun, hampir menyamai tahun 1305 Hijriyah, seperti yang diwahyukan Allah kepada Mirza Ghulam Ahmad.

3. Bagaimana cara Jemaat Ahmadiyah menafsirkan hadits *Khilāfah ‘alā Minhājīn Nubuwwah* yang di satu sisi masih dipertentangkan keshahihannya oleh kebanyakan umat Islam?

J: Kalau sudah terjadi secara nyata dan sudah dibukukan banyak dalam sejarah-sejarah umat Islam, maka wajib diyakini, dan justru hadits shohih yang belum terjadi yang menjadi tanda tanya. Jika secara matan shohih, tapi hanya karena salah satu perawinya dianggap lemah kami tetapi meyakininya. Kita tetap meyakini klasifikasi adanya hadits shohih, hasan, dhoif.

4. Bagaimana cara pemilihan *khalīfah* dan kedudukan *khalīfah* terhadap wilayah teritorial?

J: Saya tidak begitu tahu, tapi intinya bahwa yang memilih *khalīfah* itu tidak semua anggota Jemaat, hanya perwakilan saja, orang-orang pilihan yang mempunyai tingkat ketakwaan tinggi. Jika *khalīfah* meninggal dunia, mereka semua diundang untuk melakukan musyawarah di suatu lokasi di London. Imam Zaman itu boleh saya sebut dalam bahasa saya ada dua macam, yang pertama dalam kondisi normal, Imam tersebut berpangkat Nabi, *Khalīfah*, *Amīr*, dan lain sebagainya, dan bila dalam kondisi tak normal Imam itu disebut sebagai *mujaddid*. Jemaat Ahmadiyah adalah “*Ahmadiyah Jamaah Islamiyah Diniyah Ghairu Siyasiyah*”, maka secara organisasi jelas sekali sangat melarang urusan agama dicampuradukkan dengan persoalan politik. *Khilāfah* itu

bukan persoalan luasan wilayah, tapi *khilāfah* itu harus merasuk dan meresap dalam setiap hari para Ahmadi.

5. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai *khilāfah* dalam kehidupan para Ahmadi?

J: Cara yang pertama berdasarkan hadits Nabi adalah seorang muslim dimana pun dia berada wajib hidup berjamaah, yang kedua setiap muslim harus mendengarkan kata-kata imamnya, kemudian yang ketiga setiap muslim harus taat dan patuh dengan segala apa yang diucapkan oleh imamnya, keempat melakukan hijrah (bisa dimaknai dalam banyak hal), dan yang terakhir adalah berjihad. Dalam Jemaat Ahmadiyah selain hari-hari besar yang sudah ada dalam penanggalan, kami setiap tanggal 20 Februari menyelenggarakan peringatan Hari Muslih Mau'ud, tanggal 23 Maret memperingati Hari Masih Mau'ud, dan tanggal 27 Mei memperingati Hari *Khilāfat*. Biasanya diisi dengan kegiatannya, pengajian.

6. Apa hubungan antara Kota Rabwah dengan Kota London?

J: Antara Kota Rabwah dengan Kota London sama sekali tidak ada hubungannya. Dimana *khalīfah* berada maka disitulah pusta Jemaat Ahmadiyah. Awal mulanya Jemaat Ahmadiyah didirikan di Kota Qadian, India, maka disitulah pusat Jemaat. Namun sejak tahun 1947 Pakistan memisahkan diri menjadi negara merdeka, maka sebagai umat Islam, Jemaat memutuskan untuk ikut berpindah ke wilayah yang dihuni mayoritas umat Islam. Karena lama-kelamaan situasi dan kondisi di Pakistan tidak kondusif bagi Jemaat maka diputuskan *khalīfah* supaya terjamin keamanannya pindah ke Kota London di Inggris.

## TERJEMAHAN

### Lampiran I

NO	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	11	IBAB I	12	Perubahan Hukum tergantung pada perubahan waktu dan tempat
	26	BAB II	26	Maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karna itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.
	27	BAB II	27	Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka di (putuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka
	27	BAB II	29	Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari sepasang laki-laki dan perempuan dan menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan besuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal.
				Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganla kebencian kamu terhadap suatu kaum membuat kamu tidak adil. Berlaku adilah karna adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.
				Katakanlah: “apakah mencari Tuhan selain Allah, paddahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu.

				Dan tidaklah seseorang berbuat dosa kecuali kemudharatan itu kembali pada dirinya sendiri. Dan kamu tidak akan memikul dosa orang lain, dan kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan
2		BAB IV	106	Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir."
				Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.
				Dan jangan lah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan berbuat dosa , padahal kamu mengetahui.
				Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha teliti, maha mengetahui

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang politik kekeluargaan yang di bangun dinasti atut
2. Sejauh mana kebijakan pemerintah atut dalam kesejahteraan rakyat banten
3. Seperti apa atut membangun politik dinastinya
4. Bagaimana relasi politisi keluarga atut dengan politisi politisi partai lain?
5. Apa yang membuat masyarakat banten masih memilih keluarga atut dalam pileg dan pilkada pada 2014, 2015
6. Sejauh mana politik dinasti keluarga atut dapat bertahan
7. Adakah tokoh yang bisa menyaingi Tb Chasan sohib?
8. Apakah politik kekerabatan selalu buruk?
9. Adakah politik kekerabatan yang baik?
10. Ada tokoh yang mengatakan politik kekerabatan keluarga ratu atut adalah nepotisme yang positif, bagaimana menurut anda

## TRANSKIP WAWANCARA

### Lampiran III. Hasil Wawancara

NO	Hari/Tanggal	Nama Responden	
	Sabtu, 12 Maret 2016	Olih (Pengasuh Pesantren Nurul Arifin, Banten, dan Sekertaris Ansor Banten)	<p>Pertama factor keturunan haji kasan, karna haji kasn ini mempunya im pengaruh besar terutama dalam kalangan jawara, ngga kasar Politik jawara . Cuma jawarapun dia selalu main cantik, waktu itu kan joko munandar bagaimana cara nya di gulingkan untuk kemudian digantikan oleh dinasti ratu atut.</p> <p>Semua proyek di banten di kuasai oleh pt sinar ciomas Kan ada bantuan ni missal tentang proyek jalan, sadayana cv di kumpulkan harus bayar satu juta satu juta. Kalau kali seratus berapa?</p> <p>Cuma harus ada fee ke sinar ciomas. Kalau biasanya pt sinar ciomas yang garap, kalau ga selesai di serahkan ke pu. Kalau pu macam macam di hapus</p> <p>Posisis CV sinar ciomas yang sekarang menjadi PT adalah</p>

			<p>Sebagai raja konstruksi di banten, karna sekarang wawan itu yang pimpinan proyeknya.</p> <p>Legal secara hokum, Cuma kalau teknik di lapangan macam-macam gua bunuh</p> <p>Kan politikmah ga kenal lawan,, Bagaimana pandangan ka olih tentang dinasti politik</p> <p>Nah ini sisi negatifnya dari otonomi daerah ada positif dan negative.</p> <p>Sebenarnya bukan Cuma di banten tapi di Sumatra juga ada zumi zola. Itu semua tergantung pengelolaan . Organisasi kepemudaanpun di kuasai oleh keluarga atut, itu kan waktu pemilihan ketua wilayah di ancem, kalau kamu ga ikut pemilihan,</p> <p>Ketua ttdh pa ilyas di bawain uang dua koper</p> <p>Teman sayapun sekretaris wilayah di bere artos 50 juta.</p> <p>Tapi keluarga atut ga bisa mengganggu keluarga jayabaya yang menguasai lebak.</p>
--	--	--	---

			<p>Kalau dia zolim pasti akan di balas oleh Allah.</p> <p>Cuma yang ga bisa didikte lebak sama cilegon</p> <p>Rano karnopun masih dibawah kendali ratu atut</p> <p>Kpk juga baru masuk ke banten setelah haji kasan dah meninggal. Kalau kamu Kalau main politik di banten harus siap mental, harus berani mati.</p> <p>Setiap organisasi pasti dewan Pembinaanya dari keluarga atut. Karna butuh duit</p> <p>saya tau betul bagaimana chasan sohib dari dia kecil sampai dewasa. Dia tidak banyak mengenyam pendidikan formal, pendidikan kegamaannyapun hanya ditempuh waktu remaja. Tidak ada karyanya yang bisa di membuktikan bahwa dia adalah seorang ahli agama. Ya karna dia jawara dan punya banyak anak buah yang sangat loyal saja sehingga di panggil kiyai, padahal mah kiyai dari mananya.</p>
--	--	--	--

			<p>Denger dia ngaji aja tidak pernah. Ya mungkin biar di pandang saja oleh masyarakat, kan di banten mah masyarakatnya sangat hormat sama kiyai, jadi gelar ini di buat dan dimanfaatkan sendiri oleh chasan sohib</p>
	<p>Kamis, 20 Maret 2016</p>	<p>Saukatudin (anggota DPRD provinsi Banten dari partai PKS)</p>	<p>Kalau ditanya mengapa politik keluarga ini begitu kuat, maka jawabannya adalah karna semenjak kecil mereka sudah di arahkan dan di bombing pada dunia politik. Jadi dari kecil sudah di ciptakan situasi kondidi keluarga yang mengarah pada dunia politik. Begitupun waktu pertama banten berdiri sudah di arahkan bahawa semua anggota keluarga masuk dalam panggung politik. Awalnya kana tut di calonkan menjadi wakil gubernur mendampingi djoko munandar, sampai kemudian djoko terkena kasus, dia naik menjadi plt. Sampai kemudian menjadi gubernur.</p>

			<p>Walaupun sebenarnya penuh kecurangan kecurangan. Menurut para pengamat dan peninjau langsung. Sebenarnya dulu yang menang itu adalah marisa haque. Tapi kemudian karena mereka berkuasa dengan jawaranya, sehingga suara berubah total. Makanya dulu ada isu bahwa bahasanya hamper menang. Jadi ada dulu jawara yang di pelihara</p> <p>Itu yang dulu katanya turun mengepung DPR? Ia itulah</p> <p>Walaupun abah sudah meninnggal tapi pasukan jawara ini tetap di pelihara oleh anak dan keluarganya.</p> <p>Memang sudah dari kecil sih, contohnya andika. Dia walaupun dulu masih sma, tapi sudah memahami dunia politik. Memang sudah dari kecil di kondisikan.</p> <p>Keluarga atut itu dari segi kapabilitas mah maaf yah.. sangat kurang. Apalagi dulu kalau dibandingkan dengan marisa</p>
--	--	--	---

			<p>haque. Jauh.</p> <p>Hamper seluruh kabupaten dan kota di banten di kuasai oleh keluarga atut.</p> <p>Memang sudah parah, para ulama pun bisa di tundukan sama keluarga itu. Mungkin karna duitnya sangat banyak. Ulama-ulama di umrohin, pesantren-pesantren di fasilitasi, padahal itu tujuannya politik tapi ngga tau itu mereka sadar atau tidak dengan maksud pemberian itu. Hal ini juga di dukung dengan harta kekayaan keluarga itu yang sangat banyak</p> <p>Kita liat saja kabupaten pandenglang, kabupaten serang, tanggerang selatan. Kota serang. Itu keluarga atut semua</p> <p>Cuma lebak sama cilegon aja, karna di lebak ada jayabaya.</p> <p>Ketika kemarin ada kasus di cekalnya bu atut dan wawan oleh kpk, banyak pendapat dari para pakar dan ahli bahwa dinasti akan runtuh. Tapi ternyata diluar dugaan masih kuat, bagaimana pendapat</p>
--	--	--	--

			<p>bapa?</p> <p>Jadi masyarakat banten itu memang mereka tidak pernah melihat kapasitas dan kapabelitas, bayangkan saja ketika atat di tangkap kpk, dalam kondisi seperti itu, di kabupaten kota bahkan provinsi tingkat eksekutif dan legislative masih unggul. Andika unggul, airin masih unggul, begitupun tatu.</p> <p>Dengan kejadian itu, justru bebalik arah. Artinya masyarakat justru merasa iba pada keluarga atat. Contohnya airin, masyarakat merasa kasihan padanya karna dia harus berjuang sendiri karna wawan, suaminya yang di penjara. Dan dia harus berjuang sendiri. Jadi masyarakat banten iba.</p> <p>Jadi waktu kejadian kasus ratu atat dan wawan kemarain kemudian tidak lama kemudian, ada pileg dan pilkda masyarakat banten memilih caleg calon gubernur dan calon walikota itu seperti tidak terjadi apa apa?</p>
--	--	--	--

			<p>Ia itu karna tdi masyarakat banten masih tergolong masyarakat yang pragmatis. Terutama di daerah daerah yang masih tertinggal seperti pandeglang, mereka tidak melihat pada kapasitas dan kredibilitasnya. Hanya bisa terpengaruh oleh uang. Apalagi keluarga ini kan uangnya kuat sekalai.</p>
		<p>Golagong /Hery Hendrayana(Cendikiyawan, \Sastrawan, Jurnalis, Wartawan, Pemiliki Yayasan Rumah Dunia</p>	<p>Golagong berbicara lantang bukan saja karena ia seorang sastrawan dan aktifis antikorupsi, namun ia juga sudah lama resah dengan keserakahan dinasti Ratu Atut. Dalam pemaparannya ia berkata bahwa, jika memang seorang pemimpin berniat untuk mendedikasikan dirinya untuk rakyatnya maka estafet kepemimpinan yang harus ia lakukan adalah dengan kaderisasi. Dia harus berani mengkader orang lain yang kredibel untuk menggantikan posisinya. Kalau</p>

			<p>yang di kader malah keluarga, itu artinya nafsu kekuasaan yang main.</p> <p>Dan dia juga membenarkan tentang peran Chaeri Wardana di dalam keluarga Atut. Wawan menurutnya adalah tokoh sentral dalam keluarga sepeninggal Chasan Sochib. Dia yang memainkan kartu siapa-siapa saja anggota keluarga yang akan maju di kursi politik. termasuk penentuan Dapil yang akan menjadi sasaran. dan terutama dana 30% yang harus masuk kantongnya untuk setiap proyek yang akan berdiri di banten. Menurut golagong itu sudah menjadi rahasia umum, dan sangat tidak heran jika waktu di periksa KPK kemarin mobil mewahnya wawan mencapai ratusan. Selain itu golagong juga mngatakan bahwa dinasti atut harus segera di hentikan, karna menurutnya dinasti inilah yang menyebabkan tertinggalnya provinsi banten. Juga yang</p>
--	--	--	--

			<p>menyebabkan terpuruknya pendidikan dan kesejahteraan di banten. Indikasinya jelas, 15 tahun menguasai banten tapi banten masih menjadi salah satu provinsi tertinggal di indonesia.</p>
		<p>Akbarudin (Ketua PW IPNU Banten)</p>	<p>Ia menjelaskan bahwa selama pengalamannya menjadi aktifis di banten, dan sampai sekarang jabatannya sudah menjadi ketua Pengurus Wilayah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama(PW IPNU) Banten, dia dan rekan-rekannya sering mengadakan aksi terlebih ketika atut berkuasa. Aksi mengkritik kebijakan pemerintah profinsi banten ini sering dilakukan oleh karena kawan kawan IPNU sudah sangat geram, dengan budaya politik dinasti Atut yang sangat menyengsarakan masyarakat banten.</p> <p>Namun walaupun demikian akbar mengakui bahwa kekuasaan dan pengaruh keluarga ini tidak bisa di lawan hanya dengan aksi</p>

			<p>mahasiswa, namun harus dengan solidaritas seluruh masyarakat banten.</p> <p>Menurut akbar di banten itu orang berkuasa musti memiliki dua jiwa dalam dirinya. Yang pertama jiwa kiyai, mayoritas masyarakat banten adalah masyarakat islam tradisional yang sangat patuh dan manut pada titak kiyai. Perkatanaan dari kiyai seolah tuntunan tuhan yang di titipkan. Sangat positif ketika sorang kiyai yang menjadi panutan masyarakat banten dapat independen daari politik praktis, namun bisa dibayangkan bagaimana ketika statmen dan instruksinya sudah disusupi muatan politik pragmatis` Yang kedua, untuk menjadi pemimpin di tanah banten siapapun harus memiliki jiwa jawara. Dia yang pemberani dan ada mitos kesaktian spiritual dalam dirinya. Karna dalam sejarahnya masyarakat banten selain pada kiyai dian sangat menyegani</p>
--	--	--	---

			<p>jawara.</p> <p>Menariknya dua hal ini ada dalam diri chasan sochib, ayah dari Ratu Atut, itu yang kemudian menjadikan pengaruh chasan sochib sangat kuat di bantenm, hingga menular kepada seluruh keluarga besarnya.</p> <p>Relasi keluarga atut di dalam perpolitikan banten cukup baik dengan partai-partai yang lain. Bagaimanapun berbicara politik adalah berbicara kepentingan. Dan dengan power keluarga dalam bidang ekonomi dan karismatik chasan sochib itu yang membuat partai partai lain tidak bisa bersikap gegabah pada keluarga ini.</p> <p>Kalau untuk masalah nepotisme, saya kira memang untuk Negara demokrasi seperti di Indonesia, susah untuk di bending. Sebenarnya tidak ada pelanggaran hukum yang di tabrak oleh praktek politik nepotis. Ini hanya masalah etika politik saja. Dan buktinya</p>
--	--	--	---

			<p>nepotisme di banten, terbukti menyengsarakan rakyat. Lalu Akbar menjawab setelah di Tanya tentang keterlibatan jawara dan dinasti Artut.</p> <p>Ya semua orang di banten juga sudah tau itumah sudah menjadi rahasia umum kalau kelompok jawara masih di kuasai Atut. Jawara juga butuh makan, kan kalau jawara-jawara yang ga punya kerjaan mau dapet uang dari mana mereka?. Nah atuh kan banyak duitnya, banyak proyeknya, ya cocok aja itumah jawara yang butuh uang dan Atut yang butuh kemandirian. Keamanan dalam semua bidang termasuk keamanan dalam ranah politiknya</p>
		<p>Fitron Nur Ikhsan (Anggota DPRD Provinsi Banten dari partai GOLKAR</p>	<p>Saya kira istilah dinasti itu tidak tepat untuk di sandingkan dengan keluarga atut. karna saya fikir dinasti itu adalah kekuasaan yang di turunkan dari bapak ke anak, sementara keluarga atut terpilih menjadi eksekutif dan legislatif</p>

		<p>daerah di pilih secara langsung oleh rakyat, itu namanya demokratis.</p> <p>Dari situ saja istilah dinasti itu sudah tidak tepat. Dan keluarga atat selalu menang dalam setiap pemilu karna memang mereka populer dan dekat dengan masyarakat banten. Chasan sochib ketika awal karirnya dia adalah seorang pengusaha kontraktor, banyakan proyek jalan yang ia kerjakan. Dan itu melibatkan banyak masyarakat, di situlah abah chasan dikenal oleh masyarakat, banyak masyarakat yang merasa terbantu olehnya. Sehingga ketika atat di calonkan menjadi wakil gubernur untuk mendampingi hakamudin jamal, pada pemilu 2002, banyak masyarakat banten yang memilih. Dan kemudian terpilih lagi pada tahun 2007. Itu membuktikan banyak masyarakat banten yang bersimpati pada keluarga ini.</p> <p>Memang di banten ini keluarga</p>
--	--	---

			<p>besar Atut sangat menguasai. Karna hampir di setiap pemilu, keluarga ini pasti menang.</p>
		<p>Mama Empas, Sekertaris Dese Sukamanah, Jiput, Pandeglang, Banten</p>	<p>Dominasi Khasan sochib dalam kancah perpolitikan di banten membuat masyarakat banten yang kebanyakan masih primitive ketakutan karna dia menggunakan jawara sebagai sarana untuk membuat masyarakat tunduk padanya. Jawara-jawara ini juga dia mainakan dalam srategi mempertahankan kekuasaan di ranah elit. Bahkan ketika terjadi perselisihan antara khasan sochib dan DPR dalam kasus persoalan keabsahan kemenangan atut pada pilkada tahun 2002 jawara juga tampil sebagai sosok yang membawa pesan tersirat bahwa kalau tidak sesuai dengan kehendak chasan sochib jangan harap hidup anda akan aman. Setelah chasan sochib wafat, kemudian para jawara yang sudah terlembagakan ini tetap di pelihara</p>

			<p>dengan baik oleh keluarga atut dengan cara meng higher orang-orang yang menjadi kaki tangan keluarga dinasti dalam institusi kejawaraan itu. Keluarga atut juga memfasilitasi para jawara agar tetap tunduk pada kekuasaan dinasti</p> <p>hasrat kekuasaan mereka memang begitu tinggi. Saya kira di banten ini hampir tidak ada yang tidak dikuasai oleh keluarga itu. Dari mulai proyek infrastruktur, pariwisata seperti hotel pulau dan tempat-tempat rekreasi, perusahaan property, pabrik, perkapalan, komuntias kebudayaan, dan banyak lah. Dan itu tidak mungkin di lakukan jika tidak dengan menggunakan kekuasaan politik, sebab orang bisa main proyek di berbagai bidang itu kan harus melalui perizinan dari pemda</p>
--	--	--	--

## Lampiran IV

### CURRICULUM VITAE

Nama : Teguh Badru Salam  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pandeglang, 29 Juli 1992  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kampong Kadu Heuleut, Desa Sukamanah,  
Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang

#### Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Ro'if  
Ibu : Ana Sukmanah  
Saudara :

1. Reza Zaenal Mutaqin
2. Dinda Ayu Fadilah

Alamat : Kampong Kadu Heuleut, Desa Sukamanah, Kecamatan  
Jiput, Kabupaten Pandeglang

#### Riwayat Catatan Pendidikan Formal

- Sekolah Dasar Negeri sukamanah 3 : Tahun 1998-2004
- MTs MA Kananga : Tahun 2004-2007
- SMA Nurul Jadid, Paiton : Tahun 2007-2011
- UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2012- Sekarang.

## LEMBAR BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Nomor HP. :

Alamat :

Telah diwawancarai dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Sustaini Bilitas Pembangunan Politik Dinasti Keluarga Ratu Atut Chosiah”**, oleh saudara:

Nama/NIM : Teguh Badru Salam / 12370087

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Pada hari : Tanggal:

Demikian lembar pernyataan ini kami buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Semoga ini bisa dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Pewawancara

Yang diwawancarai

---

---

## CURRICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Teguh Badru Salam
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pandeglang, 29 Juli 1992
3. Alamat : Jl. Veteran 985 Rt, 34 Rw, 08. Warung Boto UH IV,  
Umbulharjo, Yogyakarta
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Telepon : 08973075327
7. E-mail : teguhbadrusalam6@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Sukamanah 3, Jiput, Pandeglang
2. MTs Kananga, Menes, Pandeglang
3. SMA Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Riwayat Pendidikan Nonformal

1. Global English Course, Pare, Kediri
2. Elfast English Course, Pare, Kediri

### D. Riwayat Organisasi

1. Ketua Osis MTs MA Kananga, Menes, Pandeglang
2. Sekertaris Osis SMA Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo
3. Wakil Ketua Korp PMII UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012
4. Anggota Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia
5. Anggota Komunitas Pemerhati Konstitusi, UIN Sunan Kalijaga
6. Koordinator Bidang Akademik Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Kota Yogyakarta, angkatan 2012